

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

#### **A. Kajian Teori**

Kajian teori berfungsi bagi penulis sebagai landasan teori untuk membahas dan menganalisis masalah yang diteliti. Penulis menguraikan teori penelitian yang mengungkapkan pendapat para ahli dari sumber asli yang mendukung penelitian. Tujuan utama kajian teori yaitu untuk memberikan landasan teori yang kokoh bagi penelitian agar peneliti memahami latar belakang teori yang melingkupi fenomena yang diteliti.

#### **1. Kedudukan Pembelajaran menulis Teks Eksplanasi dalam Mata pelajaran Bahasa Indonesia SMK di Kelas X berdasarkan Kurikulum**

Pendidikan dan kurikulum memiliki keterkaitan yang tidak terpisahkan karena kurikulum adalah sebuah rencana yang disusun dan dijalankan untuk mencapai tujuan pendidikan yang relevan dengan perkembangan zaman. Kurikulum mencerminkan proses pembelajaran yang mencakup kegiatan belajar, pengembangan sikap, pengetahuan, dan nilai-nilai yang bertujuan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan yang akan datang. Maka dari itu, kurikulum dipandang sebagai elemen krusial dalam suatu rencana yang dirancang untuk mencapai hasil yang diinginkan. Silahuddin menyatakan menurut (Cholifia Nurchaliza, 2023, hlm 2) bahwa “peran kurikulum sangat penting dalam proses pembelajaran, dan penting bagi kita untuk memahami kurikulum dengan baik sesuai dengan elemen-elemen yang ada serta berkontribusi dalam pengelolaan pendidikan oleh baik pendidik maupun peserta didik”.

Seiring berjalannya waktu, kurikulum saat ini telah mengalami banyak perubahan dan transisi. "Kurikulum Merdeka" diperkenalkan sebagai inovasi baru setelah kurikulum 2013 yang menghadirkan model pembelajaran yang lebih bebas dan fleksibel, memberikan ruang bagi pendidikan dan siswa untuk berkembang. Sherly dkk (Dewi Rahmadayanti dan Agung Hartoyo, 2022, hlm 7176) menjelaskan bahwa “Kurikulum Merdeka memperkenalkan gagasan ‘kebebasan belajar’ yang berbeda dari kurikulum sebelumnya. Ini berarti

memberikan kesempatan kepada sekolah, guru, dan siswa untuk menciptakan inovasi, belajar secara mandiri, dan berkreasi. Kebebasan ini diawali dari peran guru sebagai penggerak utama”. Darmawan dan Winataputra (Roos M. S. Tuerah dan Jeanne M. Tuerah, 2023, hlm 979) menambahkan bahwa Kurikulum Merdeka berupaya untuk meningkatkan kemandirian siswa dan mendukung proses pembelajaran yang fokus pada siswa, dengan penekanan pada pemberdayaan serta pengembangan keterampilan yang relevan di era abad ke-21.

Dengan adanya perubahan kurikulum ini, diharapkan dapat melahirkan siswa yang berkualitas dan berkarakter, serta mampu mengatasi berbagai kelemahan dari kurikulum sebelumnya. Tujuan dari kurikulum Merdeka adalah memberikan kebebasan kepada pendidik untuk menciptakan pengalaman belajar yang berkualitas, sesuai dengan kebutuhan dan kondisi belajar para siswa. Pada Kurikulum Merdeka, khususnya dalam pelajaran bahasa, terdapat penekanan pada aspek kebahasaan. Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kurikulum adalah aturan yang ditetapkan oleh pemerintah dan lembaga pendidikan, termasuk standar yang harus dipenuhi oleh setiap siswa serta durasi yang ditetapkan untuk setiap mata pelajaran.

#### **a. Capaian Pembelajaran**

Dalam kurikulum merdeka, pelajaran Bahasa Indonesia di tingkat lanjut mencakup keterampilan menulis eksplanasi yang tercantum dalam capaian pembelajaran yang ditetapkan oleh pemerintah. Dalam kerangka kurikulum merdeka, pengembangan kemampuan reseptif dan produktif berlangsung secara saling terkait. Keterkaitan ini berlangsung selama proses belajar yang meliputi: (1) Siswa wajib terlibat dalam interaksi lisan baik percakapan maupun diskusi, yang berlandaskan pemahaman mereka terhadap teks, keindahan yang terkandung dalam teks, dan pengenalan mereka terhadap nilai budaya serta proses penyusunan teks; (2) Siswa diberikan teks dalam beragam format seperti teks tertulis, audio, audio visual, digital, dan kinestetik, dengan beragam konten serta genre yang berbeda seperti deskripsi, laporan, penjelasan, eksposisi, prosedur, dan narasi; dan (3) Siswa harus memiliki pemahaman tentang tata

bahasa Indonesia yang tepat dan benar serta mampu mengaplikasikannya secara efektif dalam mendukung keterampilan berbahasa.

Adapun capaian pembelajaran elemen menulis fase E pada kurikulum merdeka adalah sebagai berikut:

Peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif dalam bentuk teks informasional dan/atau fiksi. Peserta didik mampu menulis teks eksposisi hasil penelitian dan teks fungsional dunia kerja. Peserta didik mampu mengalihwahkan satu teks ke teks lainnya untuk tujuan ekonomi kreatif. Peserta didik mampu menerbitkan hasil tulisan di media cetak maupun digital.

Penulis akan melakukan penelitian ini dengan menggunakan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka. Karena dilihat dari perangkat pembelajaran kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka mempunyai banyak persamaan mendasar, maka penulis menggunakan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka untuk melakukan penelitian ini. Kematangan penulis dalam menyusun perangkat pembelajaran yang digunakan dalam kurikulum merdeka dan banyaknya sekolah yang telah menggunakan kurikulum merdeka juga menjadi pertimbangan bagi penulis. Oleh karena itu, materi yang penulis akan teliti yaitu menggunakan kurikulum merdeka fase E elemen menulis.

#### **a) Alokasi Waktu**

Setelah penulis menentukan tujuan pembelajaran, langkah berikutnya adalah menetapkan jangka waktu yang diperlukan. Proses penetapan waktu ini sangat krusial agar dapat memperkirakan durasi yang dibutuhkan peserta didik dalam kegiatan belajar. menurut Mulyasa (2013, hlm 15) menjelaskan bahwa waktu yang dialokasikan untuk aktivitas pembelajaran yang berlangsung di ruang kelas atau laboratorium biasanya dibandingkan dengan program-program lain yang dilakukan dalam waktu yang sama. Penulis dapat menegaskan bahwa alokasi waktu merujuk pada lama kegiatan belajar yang dilaksanakan di dalam kelas atau laboratorium. menurut Majid (2013, hlm. 6) berpendapat bahwa penetapan waktu untuk setiap kompetensi dasar memperhatikan jumlah minggu efektif dan alokasi pelajaran per minggu, termasuk mempertimbangkan bahasa

Indonesia yang tepat dan benar serta mampu mengaplikasikannya secara efektif dalam mendukung keterampilan berbahasa.

Adapun capaian pembelajaran elemen menulis fase E pada kurikulum merdeka adalah sebagai berikut:

Peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif dalam bentuk teks informasional dan/atau fiksi. Peserta didik mampu menulis teks eksposisi hasil penelitian dan teks fungsional dunia kerja. Peserta didik mampu mengalihwahkan satu teks ke teks lainnya untuk tujuan ekonomi kreatif. Peserta didik mampu menerbitkan hasil tulisan di media cetak maupun digital.

Penulis akan melakukan penelitian ini dengan menggunakan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka. Karena dilihat dari perangkat pembelajaran kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka mempunyai banyak persamaan mendasar, maka penulis menggunakan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka untuk melakukan penelitian ini. Kematangan penulis dalam menyusun perangkat pembelajaran yang digunakan dalam kurikulum merdeka dan banyaknya sekolah yang telah menggunakan kurikulum merdeka juga menjadi pertimbangan bagi penulis. Oleh karena itu, materi yang penulis akan teliti yaitu menggunakan kurikulum merdeka fase E elemen menulis.

#### **b) Alokasi Waktu**

Setelah penulis menentukan tujuan pembelajaran, langkah berikutnya adalah menetapkan jangka waktu yang diperlukan. Proses penetapan waktu ini sangat krusial agar dapat memperkirakan durasi yang dibutuhkan peserta didik dalam kegiatan belajar. menurut Mulyasa (2013, hlm 15) menjelaskan bahwa waktu yang dialokasikan untuk aktivitas pembelajaran yang berlangsung di ruang kelas atau laboratorium biasanya dibandingkan dengan program-program lain yang dilakukan dalam waktu yang sama. Penulis dapat menegaskan bahwa alokasi waktu merujuk pada lama kegiatan belajar yang dilaksanakan di dalam kelas atau laboratorium. menurut Majid (2013, hlm. 6) berpendapat bahwa penetapan waktu untuk setiap kompetensi dasar memperhatikan jumlah minggu efektif dan alokasi pelajaran per minggu, termasuk mempertimbangkan sejumlah faktor seperti kompleksitas, tingkat kesulitan, kedalaman, dan

pentingnya kompetensi tersebut. Ini berarti bahwa dengan memperhitungkan aspek-aspek ini, pengaturan waktu pembelajaran direncanakan dengan bijak untuk memastikan bahwa setiap kompetensi dapat dikuasai dengan efektif dan mendalam. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran sehingga siswa dapat memahami setiap kompetensi sesuai tingkat kesulitan dan urgensinya.

Menurut Dindin Mzm (2023, hlm 15) mendefinisikan alokasi waktu sebagai bagian dari struktur yang relevan dengan rencana pelajaran dan bertindak sebagai pendukung proses pendidikan di dalam kelas. Dari sini dapat disimpulkan bahwa alokasi waktu ialah komponen dalam rencana pelajaran yang dirancang untuk membantu proses belajar mengajar. Dengan kata lain, alokasi waktu menunjuk pada pengaturan waktu yang tepat untuk berbagai aktivitas belajar yang telah direncanakan di dalam kelas.

Berdasarkan pandangan para pakar tersebut, penulis menyimpulkan bahwa alokasi waktu merupakan estimasi mengenai durasi atau frekuensi pertemuan selama proses pendidikan antara guru dan peserta didik. Alokasi waktu memberikan panduan bagi pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran sehingga kegiatan pembelajaran lebih terfokus dan terarah.

## **2. Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi**

### **a. Pembelajaran**

#### **1) Pengertian pembelajaran**

Pembelajaran merupakan usaha pendidik untuk mewujudkan terjadinya proses pemerolehan pengetahuan, penguasaan kemahiran, dan pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses yang memfasilitasi peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Menurut Nasution (Tahun 2018, hlm. 12) pembelajaran sebagai suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak didik sehingga terjadi proses belajar. Artinya bahwa pembelajaran adalah suatu kegiatan yang melibatkan pengorganisasian atau pengaturan lingkungan pembelajaran dengan sebaik-baiknya. Hal ini dilakukan untuk menciptakan hubungan yang baik antara lingkungan pembelajaran dan siswa, sehingga proses belajar dapat terjadi dengan efektif.

Menurut pendapat Adi Rustandi (Tahun 2022, hlm 1607) Pembelajaran merupakan suatu rangkaian peristiwa yang kompleks dan sistematis. Artinya bahwa pembelajaran merupakan proses yang melibatkan serangkaian peristiwa atau kejadian yang kompleks dan sistematis. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran tidak terjadi secara acak atau tanpa urutan yang jelas, melainkan terdiri dari langkah-langkah atau tahapan yang terorganisir dengan baik. Dari berbagai pengertian pembelajaran diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, mengorganisasi dan menciptakan sistem lingkungan dengan berbagai metode sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien serta dengan hasil yang optimal.

## 2) Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran petunjuk dalam proses pembelajaran. Salah satu tujuan mendasar pembelajaran yaitu untuk membawa perubahan yang baik dalam pemikiran maupun perilaku peserta didik dilingkungan belajar. Menurut Adi Rustandi (Tahun 2019 hlm 32), “Pembelajaran merupakan proses seseorang untuk belajar mengubah cara pandang atau cara berpikir serta bertingkah laku agar menjadi lebih baik”. Maksudnya, melalui pembelajaran akan membawa perubahan yang awalnya tidak tahu menjadi tahu, yang tidak bisa akan menjadi bisa. Oleh karena itu, tujuan pembelajaran sangatlah penting agar seseorang dapat memahami apa yang akan diperoleh dari pembelajaran.

Menurut Tri Hapsari (Tahun 2017, hlm 2) Bahwa tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran adalah untuk menguraikan proses dan hasil belajar yang diharapkan dari peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Hal ini mencakup penjelasan tentang bagaimana peserta didik dilakukan untuk menciptakan hubungan yang baik antara lingkungan pembelajaran dan siswa, sehingga proses belajar dapat terjadi dengan efektif.

Menurut pendapat Adi Rustandi (Tahun 2022, hlm 1607) Pembelajaran merupakan suatu rangkaian peristiwa yang kompleks dan sistematis. Artinya

bahwa pembelajaran merupakan proses yang melibatkan serangkaian peristiwa atau kejadian yang kompleks dan sistematis. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran tidak terjadi secara acak atau tanpa urutan yang jelas, melainkan terdiri dari langkah-langkah atau tahapan yang terorganisir dengan baik. Dari berbagai pengertian pembelajaran diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, mengorganisasi dan menciptakan sistem lingkungan dengan berbagai metode sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien serta dengan hasil yang optimal.

### 3) Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran petunjuk dalam proses pembelajaran. Salah satu tujuan mendasar pembelajaran yaitu untuk membawa perubahan yang baik dalam pemikiran maupun perilaku peserta didik dilingkungan belajar. Menurut Adi Rustandi (Tahun 2019 hlm 32), “Pembelajaran merupakan proses seseorang untuk belajar mengubah cara pandang atau cara berpikir serta bertingkah laku agar menjadi lebih baik”. Maksudnya, melalui pembelajaran akan membawa perubahan yang awalnya tidak tahu menjadi tahu, yang tidak bisa akan menjadi bisa. Oleh karena itu, tujuan pembelajaran sangatlah penting agar seseorang dapat memahami apa yang akan diperoleh dari pembelajaran.

Menurut Tri Hapsari (Tahun 2017, hlm 2) Bahwa tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran adalah untuk menguraikan proses dan hasil belajar yang diharapkan dari peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Hal ini mencakup penjelasan tentang bagaimana peserta didik diharapkan dapat mencapai pemahaman atau keterampilan tertentu, serta hasil konkret yang diinginkan dari proses pembelajaran tersebut.

Dengan kata lain, tujuan ini bertujuan untuk memandu dan mengevaluasi pencapaian peserta didik dalam mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Dengan membandingkan pendapat bahwa tujuan pembelajaran (objective) adalah sesuatu untuk menggambarkan hasil belajar siswa, dengan

memperhatikan aspek pengetahuan, ketrampilan, dan sikap, kita dapat melihat persamaannya dengan indikator kompetensi pada standar proses. Dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran dan indikator kompetensi adalah dua hal yang sama.

### **3. Pengertian Teks**

Pengertian teks menurut Tedi Permadi (Tahun 2006, hlm 2) Teks adalah suatu pernyataan dalam bahasa yang berdasarkan isi, struktur, dan konteks, membentuk satu kesatuan. Dengan kata lain, teks merupakan bentuk komunikasi yang terorganisasi dan memiliki makna, di mana konten, grammar, dan situasi penggunaannya saling terhubung untuk menciptakan satu kesatuan yang lengkap.

Menurut Baried (Tahun 2006, hlm 56), teks adalah representasi atau substansi dari naskah yang merupakan sesuatu yang tidak konkrit dan hanya bisa dipikirkan. Artinya, teks mengacu pada konten atau substansi dari suatu naskah yang bersifat tidak konkrit, yang baru bisa dipahami atau dibayangkan lewat tulisan.

Menurut Sudardi (Tahun 2001, hlm 4-5), teks bisa tersusun dari beberapa istilah, tetapi juga dapat terdiri dari jutaan kata yang tertulis dalam sebuah naskah dengan cerita yang Panjang. Dari sini dapat disimpulkan bahwa teks dapat terdiri dari beberapa istilah, namun juga bisa mencakup jutaan kata yang tertulis dalam sebuah naskah yang memuat cerita panjang.

#### **1) Jenis-Jenis teks berdasarkan saluran penyajian**

Dalam kehidupan sehari-hari, kita menjumpai berbagai tipe teks yang berfungsi sebagai alat komunikasi. Diantara banyak kategori teks ini, ada sejumlah jenis yang ditetapkan dalam Kurikulum 2013 untuk dipelajari oleh siswa di setiap jenjang pendidikan. Mengingat adanya perbedaan karakteristik, penting untuk memisahkan antara teks non-sastra dan teks sastra.

Menurut Prapto Baryadi Isodarus (Tahun 2013, hlm 5) menyebutkan bahwa teks non-sastra meliputi.

1. **Teks prosedur**, teks prosedur dapat dibagi menjadi tiga kategori, yaitu teks prosedur sederhana, protokol, dan teks prosedur kompleks.

2. **Teks deskripsi**, teks deskripsi terdiri dari berbagai jenis, termasuk teks deskripsi subjektif, teks deskripsi objektif, teks deskripsi spasial, teks deskripsi temporal, teks deskripsi individu, teks deskripsi ekspositoris, dan teks deskripsi impresionistis.
3. **Teks eksposisi**, teks eksposisi terbagi menjadi beberapa jenis, seperti teks definisi, teks eksposisi proses, teks eksposisi laporan, teks eksposisi perbandingan, teks eksposisi berita, dan teks eksposisi pertentangan.
4. **Teks eksplanasi**, teks eksplanasi meliputi teks eksplanasi berurutan, teks eksplanasi faktorial, teks eksplanasi kausal, dan teks eksplanasi teoritis.
5. **Teks berita**, teks berita dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu, pembuka berita, isi berita, dan penutup berita.

Sementara itu, jenis-jenis teks sastra mencakup antara lain:

1. Puisi
2. Pantun
3. Cerita rakyat
4. Cerita pendek
5. Novel
6. Drama

Penting bagi pendidik untuk memahami berbagai jenis teks yang perlu dipelajari oleh siswa di tingkat pendidikan tertentu. Hal ini agar mereka dapat mengajarkan materi dengan benar dan efektif kepada siswa mereka. Dengan

#### **b. Menulis**

Menulis adalah salah satu aspek dari kemampuan bahasa. Aktivitas ini menjadi komponen utama dalam literasi dan merupakan syarat penting untuk menjadi individu yang literat. Dengan menulis, seseorang dapat berkomunikasi, yaitu menciptakan teks yang bisa dibaca oleh orang lain, sehingga menjadikan keterampilan menulis sangat vital. Menurut Sardila (2015, hlm. 111) menambahkan bahwa menulis juga berfungsi sebagai alat untuk berpikir kreatif, memperluas wawasan, mendapatkan inspirasi, serta sebagai medium untuk berdakwah, menghibur diri, bahkan sebagai cara untuk mengaktualisasikan diri.

Adapun menurut Tarigan (2008, hlm. 3) menyatakan bahwa aktivitas menulis bersifat produktif dan ekspresif. Dalam proses menulis, penulis

diharuskan untuk memiliki keahlian dalam memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosakata. Kemampuan menulis ini tidak muncul begitu saja, melainkan memerlukan banyak latihan dan praktik yang teratur. Menurut Musfiroh (2017, hlm. 221) dalam (Ramadhanti dan Yanda, 2022, hlm. 1) mengatakan bahwa "menulis adalah keterampilan produktif yang mencakup pengolahan informasi yang rumit, dari tahap perencanaan hingga evaluasi. "

Ada pandangan lain mengenai menulis. Menulis adalah proses mentransformasikan pikiran, harapan, perasaan, dan lain-lain menjadi simbol, tanda, atau tulisan yang mengandung makna. Prapenulisan, penulisan, dan pascapenulisan adalah bagian dari langkah-langkah dalam menulis. menurut Ramadhanti dan Yanda (2022, hlm. 1) menyatakan bahwa "tulisan pada akhirnya adalah hasil dari proses berpikir yang kompleks sebab menulis merupakan keterampilan bahasa yang paling rumit. Dari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis adalah aktivitas mengekspresikan pikiran dan perasaan dengan mengaplikasikan struktur bahasa dan kosakata untuk meningkatkan pengetahuan individu secara mandiri dalam berkomunikasi, sehingga penulis berharap agar peserta didik lebih mampu mengekspresikan potensi yang dimiliki dalam diri mereka Tarigan (2008, hlm. 3) menyatakan bahwa aktivitas menulis bersifat produktif dan ekspresif.

### **c. Teks Eksplanasi**

Teks eksplanasi merupakan salah satu jenis teks yang terdapat dalam kurikulum merdeka dalam pendidikan bahasa Indonesia. Berdasarkan Purba, dkk. (2021, hlm. 2), "Teks eksplanasi adalah teks yang memberikan klarifikasi mengenai informasi seputar fenomena kausal." Fenomena yang dimaksud bisa berasal dari berbagai jenis, seperti fenomena hukum, ekonomi, atau alam. Keterangan mengenai fenomena dalam teks eksplanasi dapat berasal dari hubungan sebab dan akibat yang me latar belakangnya Teks eksplanasi berhubungan dengan setiap fenomena yang muncul.

Menurut Budi (2017, hlm. 68), "Teks eksplanasi adalah teks yang menguraikan proses terjadinya serangkaian peristiwa secara alami maupun yang berhubungan dengan sosial." Fokus pembelajaran ini adalah pada kemampuan menulis teks. Aktivitas menulis tersebut memungkinkan untuk mengekspresikan

gagasan dan pemikiran yang ada. Teks Eksplanasi ada dalam kurikulum merdeka. Purba, dkk. (2021, hlm. 3), menyatakan bahwa "Pembelajaran menulis teks eksplanasi adalah elemen materi dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA."

Proses penulisan teks eksplanasi memerlukan pemahaman mengenai capaian pembelajaran yang dijabarkan dalam ATP dalam kurikulum merdeka. ATP menjelaskan bagaimana kompetensi dasar dalam menyusun teks eksplanasi diatur dalam kurikulum merdeka untuk pembelajaran bahasa Indonesia. Dengan merujuk pada berbagai pandangan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa teks eksplanasi memuat keterangan tentang fenomena yang diambil dari topik yang telah ditentukan. Teks ini dapat berhubungan dengan kehidupan di sekitar kita.

Melaksanakan pengajaran yang efisien bisa dimulai dari sumber materi yang digunakan. Sumber materi ini mencakup konten, teknik pengajaran, serta tahapan-tahapan pembelajaran. Memilih sumber materi yang sesuai bisa membuat proses pembelajaran lebih menarik dan juga meningkatkan ketertarikan peserta didik.

Menurut Nurhayatin dan Mahendra (2022, hlm. 29-30), "Sumber materi berfungsi sebagai alat bagi pendidik untuk mempersiapkan konten yang akan disampaikan kepada peserta didik. Sumber materi ini akan berdampak pada keberhasilan peserta didik selama belajar, sehingga perlu dirancang materi yang dapat mendukung terlaksananya pendidikan yang baik, khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. "

Dengan kata lain, sumber materi sangat berpengaruh pada setiap aktivitas pembelajaran. Sumber materi yang beragam dapat meningkatkan minat dan pemahaman peserta didik terhadap konten yang diajarkan. Oleh karena itu, pemilihan sumber materi sangat krusial untuk menciptakan proses pembelajaran yang berarti.

#### **a) Ciri-ciri Teks Eksplanasi**

Teks eksplanasi mempunyai ciri-ciri yang membuatnya berbeda dari jenis teks lainnya. Karakteristik utama teks jenis ini adalah tujuannya untuk menerangkan bagaimana suatu fenomena terjadi kepada pembaca.

Menurut Purba dan rekan-rekan (2021, hlm. 6), ciri-ciri teks eksplanasi adalah sebagai berikut.

- 1) Berfokus pada aspek umum yang menjelaskan fenomena alam atau kejadian sosial.
- 2) Memanfaatkan lebih banyak kata kerja yang berhubungan dengan material.
- 3) Menerapkan konjungsi waktu seperti jika, bila, sehingga, sebelum, pertama, dan kemudian.
- 4) Menggunakan struktur kalimat dengan bentuk pasif.
- 5) Mengandung istilah yang bersifat ilmiah.
- 6) Bahasanya singkat, menarik, dan mudah dipahami.
- 7) Menyajikan atau menjelaskan alasan dan cara terjadinya suatu hal.
- 8) Mengandung penjelasan yang teroganisir dengan baik dan berdasarkan ilmu pengetahuan.

Berdasarkan ciri-ciri yang telah dijelaskan, teks eksplanasi menitik beratkan pada aspek umum dari suatu fenomena, menggunakan berbagai kaidah bahasa, khususnya dalam penggunaan konjungsi waktu, menerapkan kalimat pasif, istilah. Menurut Nurhayatin dan Mahendra (2022, hlm. 29-30), "Sumber materi berfungsi sebagai alat bagi pendidik untuk mempersiapkan konten yang akan disampaikan kepada peserta didik. Sumber materi ini akan berdampak pada keberhasilan peserta didik selama belajar, sehingga perlu dirancang materi yang dapat mendukung terlaksananya pendidikan yang baik, khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. "

Dengan kata lain, sumber materi sangat berpengaruh pada setiap aktivitas pembelajaran. Sumber materi yang beragam dapat meningkatkan minat dan pemahaman peserta didik terhadap konten yang diajarkan. Oleh karena itu, pemilihan sumber materi sangat krusial untuk menciptakan proses pembelajaran yang berarti.

#### **b) Struktur Teks Eksplanasi**

Kegiatan menulis tidak dapat lepas dari yang namanya struktur. Sama halnya dengan teks eksplanasi, dalam penulisannya mengharuskan mengikuti peraturan yang telah ditentukan. Struktur teks eksplanasi menurut Purba, dkk. (2021, hlm. 6-7) sebagai berikut.

- 1) Bagian pernyataan umum: berisi informasi singkat tentang apa yang dibicarakan, berisi 1 statemen umum tentang suatu topik, yang akan

dijelaskan proses keberadaannya, proses terjadinya, proses terbentuknya dan seterusnya. Pembukaan harus bersifat ringkas, menarik, dan jelas.

- 2) Bagian deretan penjelas: berisi urutan uraian atau penjelasan tentang peristiwa yang terjadi. Menjelaskan proses keberadaan atau proses terjadinya. Paragraf sangat relatif untuk menjawab pertanyaan bagaimana yang jawabannya berupa statemen atau pertanyaan. Mengingat teks eksplanasi menjelaskan mengenai proses, isi perlu dijelaskan secara bertahap atau berurut, pertama, kedua, ketiga, atau pertama, berikutnya, terakhir.
- 3) Bagian interpretasi: berisi pendapat singkat menulis tentang peristiwa terjadi berisi kesimpulan atau pertanyaan tentang topik atau proses yang dijelaskan. Bagian ini merupakan penutup teks eksplanasi (boleh ada atau tidak ada)

Berdasarkan pemaparan di atas, teks eksplanasi memiliki 3 bagian struktur. Pertama, pernyataan umum berisi tentang topik dengan informasi yang singkat. Kedua, deretan penjelas berisi kesimpulan mengenai pendapat proses terjadinya suatu fenomena. Berbeda dengan Mashun (2014, hlm. 189), mengatakan “Teks eksplanasi memiliki struktur seperti pernyataan umum (pembukaan), deretan penjelas (isi), dan interpretasi (penutup).”

Sedangkan struktur teks eksplanasi menurut Rianto dalam Purba, dkk. (2021, hlm. 6-7) sebagai berikut:

1. Judul Judul teks eksplanasi menggambarkan fenomena yang hendak dijelaskan.
2. Pernyataan Umum Pernyataan umum dalam teks eksplanasi dapat kami definisi subjek fenomena yang dijelaskan, karakteristik umum, atau mengapa suatu fenomena terjadi.
3. Urutan Proses Terjadinya Fenomena Menjelaskan urutan (bagaimana terjadinya atau bagaimana cara bekerjanya atau syarat kondisi terjadinya) suatu fenomena.
4. Penutup/Simpulan Penutup dapat berisi simpulan atau opini penulis tentang fenomena yang dijelaskan.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli tentang struktur teks eksplanasi di atas, dapat disimpulkan bahwa struktur teks eksplanasi memiliki tiga bagian, yaitu

penjelasan umum, deretan penjelas, dan interpretasi. Proses kejadian fenomena disusun oleh hubungan sebab akibat yang terjadi.

**c) Kaidah Kebahasaan Teks Eksplanasi**

Kaidah kebahasaan sudah pasti ditentukan dalam sebuah penulisan teks. Teks eksplanasi pun memiliki kaidah kebahasaan yang menjadi acuan dalam penulisannya. Menurut Rianto dalam Purba, dkk. (2021, hlm. 7) teks eksplanasi memiliki kaidah kebahasaan sebagai berikut:

- 1) Memuat istilah
- 2) Memuat nomina
- 3) Memuat verba material dan tingkah laku
- 4) Menggunakan konjungsi temporer
- 5) Menggunakan konjungsi kausalitas

Dari uraian kaidah kebahasaan di atas, kebahasaan teks eksplanasi terdiri dari istilah, nomina, adanya verba material dan tingkah laku, penggunaan konjungsi temporer, serta penggunaan konjungsi kausalitas. Dari uraian di atas, kebahasaan menulis teks eksplanasi terdiri dari istilah, nomina, verba material dan tingkah laku, konjungsi temporer, serta konjungsi kausalitas.

Sedangkan kaidah kebahasaan menurut Priyanti dalam Purba, dkk. (2021, hlm. 7) sebagai berikut:

1. Fokus pada hal umum (*generic*) bukan manusia.
2. Dimungkinkan menggunakan istilah-istilah.
3. Lebih banyak menggunakan kata kerja aktif.
4. Menggunakan konjungsi waktu dan klausul, misalnya jika, bila, sehingga, sebelum, pertama, dan kemudian.
5. Menggunakan kalimat pasif.
6. Untuk membuat justifikasi (putusan) bahwa sesuatu yang diterangkan itu benar adanya.

Dari uraian di atas, kebahasaan teks eksplanasi berfokus pada kejadian umum, terdapat istilah, terdapat kata kerja aktif, konjungsi waktu, dan kalimat pasif, serta benar adanya.

Ciri-ciri kaidah kebahasaan menurut Fitri dan Zulfikarni (2019, hlm. 23) ada dua, yaitu:

- 1) Konjungsi kausalitas yaitu sebab, karena, oleh karena itu, oleh sebab itu dan sehingga.
- 2) Konjungsi kronologis. Konjungsi yang termasuk konjungsi kronologis yaitu, kemudian, lalu, setelah itu, dan pada akhirnya.

Dari uraian di atas, kaidah kebahasaan teks eksplanasi terdapat konjungsi kausalitas dan kronologis yang menjelaskan bagaimana proses terjadinya suatu fenomena.

Dari beberapa pendapat tentang kaidah kebahasaan di atas, dapat disimpulkan teks eksplanasi menggunakan banyak kaidah kebahasaan. Penggunaan istilah-istilah, kata kerja aktif, konjungsi waktu, kalimat pasif, benar adanya menggunakan nomina, hingga penggunaan konjungsi kausalitas.

#### **d) Langkah-langkah Menulis Teks Eksplanasi**

Menulis teks eksplanasi perlu melalui tahapan-tahapan yang disiapkan. Menurut Setyaningsih dan Santhi dalam Arohimah (2020, hlm.18), “Langkahlangkah menulis teks eksplanasi diawali dengan menentukan topik atau tema, kemudian menentukan tujuan penulisan, mengumpulkan data dari berbagai sumber, menyusun kerangka teks, lalu mengembangkan kerangka menjadi teks eksplanasi.” Sehingga penulisan teks eksplanasi dapat tersistematiskan dengan baik.

Pola-pola pengembangan dalam teks eksplanasi diperlukan seperti pola pengembangan teks eksplanasi menurut Suherly (2017, hlm. 67) sebagai berikut.

1. Pola Pengembangan Sebab-Akibat Pengembangan teks eksplanasi dapat menggunakan pola sebab-akibat. Dalam hal ini sebab dapat bertindak sebagai gagasan umum, sedangkan akibat dijadikan sebagai gagasan umum, maka perlu dikemukakan sejumlah sebab sebagai perinciannya. Persoalan sebab-akibat sebenarnya sangat dekat hubungannya dengan proses itu dapat disebut proses kausalitas.
2. Pola pengembangan proses Proses merupakan suatu urusan dari tindakan tindakan atau perbuatanperbuatan untuk menciptakan atau menghasilkan sesuatu atau per-urutan dari suatu kejadian atau peristiwa.

Untuk menyusun sebuah proses, langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- 1) Mengetahui perincian-perincian secara menyeluruh.
- 2) Membagi proses tersebut menurut tahap-tahap kejadian.
- 3) Menjelaskan setiap urutan itu ke dalam detail-detail yang tegas sehingga pembaca dapat melihat seluruh proses itu dengan jelas.

Langkah-langkah menulis teks eksplanasi dalam Kemendikbud (2017, hlm. 150) sebagai berikut:

1. Menentukan topik atau suatu kejadian yang menarik, dikuasai, dan aktual.
2. Menyusun kerangka teks, yakni dengan mengembangkan topik utama ke dalam rincian-rincian topik yang lebih spesifik. Topik-topik itu dapat disusun dengan urutan kronologis atau kausalitas.
3. Mengumpulkan bahan, berupa fakta atau pendapat ahli terkait dengan kejadian yang dituliskan dari beberapa sumber, misalnya melalui observasi lapangan atau studi literatur.
4. Mengembangkan kerangka yang disusun menjadi teks eksplanasi yang lengkap dan utuh dengan memperhatikan struktur bakunya: identifikasi fenomena/kejadian, rangkaian kejadian, dan ulasan. Perhatikan pula kaidah-kaidah kebahasaan yang berlaku pada teks eksplanasi.

Dari beberapa pendapat di atas, langkah untuk menulis teks eksplanasi dapat dimulai dari menentukan topik terlebih dahulu. Lalu menyusun kerangka dan mengumpulkan bahan. Sampai mengembangkan kerangka teks yang telah disusun menjadi sebuah teks eksplanasi yang utuh.

#### e) **Metode *Copy The Master***

Metode *copy the master* berasal dari tradisi melukis orang Cina. Pada zaman dahulu, di Cina, orang yang ingin menjadi pelukis akan diberi sebuah lukisan yang sudah jadi dan baik, biasanya lukisan yang dibuat oleh seorang master, yaitu orang yang ahli melukis atau pelukis terkenal. Calon pelukis disuruh meniru lukisan master tadi sampai bisa. Hingga akhirnya calon pelukis mampu melukis sendiri, dan mulai menemukan bentuk yang khas sesuai dengan kepribadiannya. Metode ini dinamakan *copy the master*, yang artinya meniru sang master. Metode

*copy the master* ini tidak lantas terus menerus dilakukan. Metode ini hanya sebagai “perangsang” seseorang untuk bisa memulai berkarya.

Metode *copy the master* merupakan meniru master yang sudah ada dengan melihat contoh master yang sudah ada. Namun, harus ditekankan bahwa yang dimaksud dengan meniru bukanlah menjiplak atau membajak. Metode ini menggunakan model yang sama, tetapi isinya berbeda. Metode *copy the master* yaitu metode meniru atau mencontoh master/model dari seorang ahli. Dalam pembelajaran, siswa langsung disajikan sebuah contoh yang paling baik (master) kemudian siswa meniru bentuk master tersebut.

Menurut Budiyono, metode *copy the master* merupakan serangkaian aktifitas yang dilakukan oleh guru dan siswa. Guru dalam kegiatan pembelajaran bertindak motivator, fasilitator, dan pembimbing yang dapat mengarahkan siswa untuk menulis narasi dengan baik. Penerapan metode *copy the master* dalam pembelajaran menulis narasi dapat membuat peran guru yang selama ini hanya sebagai pemberi tugas akan beralih ke bentuk kerja sama dengan siswa melalui proses menulis. Metode ini mendorong berlangsungnya kegiatan pembelajaran secara kolaboratif sebagai suatu cara untuk membangkitkan motivasi siswa dalam menulis narasi.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa metode *copy the master* adalah metode yang menghadirkan contoh master, kemudian meniru ide, cara, atau teknik dari master yang sudah ada. Meniru bukan berarti menjiplak secara utuh dari sebuah master, melainkan master tersebut sebagai contoh untuk memberi pengalaman dan imajinasi kepada siswa secara nyata atau konkret.

Pembelajaran menulis dengan metode *copy the master*, yaitu meniru tulisan-tulisan jadi yang sudah ada, baik yang ditulis oleh orang yang ahli (terkenal) atau bukan orang ahli, yang bisa dijadikan sebagai contoh atau model. Model-model ini harus dibaca terlebih dahulu, dilihat isi dan bentuknya, dianalisis dibuatkan kerangkanya, baru sesudah itu tiba waktunya untuk menulis. Tentu saja yang dituliskan tidak sama persis dengan modelnya.

Metode *copy the master* ini akan diadaptasi oleh peneliti untuk dijadikan sebagai metode pembelajaran dalam pembelajaran menulis karangan narasi. Pada penerapan metode *copy the master*, peneliti akan menggunakan langkah-langkah penerapan sebagai berikut:

### **1. Pengenalan Materi dan Tujuan Pembelajaran**

- Guru menjelaskan pengertian tujuan dan struktur teks eksplanasi
- Guru menunjukkan contoh teks eksplanasi dari berbagai media
  - a) Teks digital (artikel online)
  - b) Video dokumenter (misalnya Youtube: “Proses Gunung Meletus”)
  - c) Infografis (alur proses suatu fenomena)
  - d) Podcast edukatif

### **2. Menyimak atau Membaca Teks Eksplanasi**

- Siswa diminta menyimak atau membaca satu teks eksplanasi pilihan dari media yang berbeda

Contoh: Menonton video “Proses terjadinya pelangi” atau membaca teks eksplanasi tentang “Pemanasan global”

- Guru memfasilitasi dengan *worksheet/mind* map untuk mencatat:
  - a) Pertanyaan umum
  - b) Deretan penjelas (sebab-akibat atau proses)
  - c) Penutup/interpretasi (jika ada)

### **3. Analisis struktur dan Bahasa**

- Siswa secara berkelompok menganalisis struktur dan unsur kebahasaan teks eksplanasi

Contoh: Kata teknis/ilmiah, kata kerja pasif, konjungsi kausalitas (karena, sebab, sehingga)

- Dapat menggunakan *tools digital* seperti (***Jamboard, Mentimeter*** atau ***Live worksheet.***)

### **4. Copy The Master menulis teks eksplanasi**

- Siswa membuat teks eksplanasi dengan meniru struktur dan gaya dari teks yang sudah di analisis, namun dengan topik yang berbeda.

Contoh topik: Proses *fotosintesis*, terjadinya banjir, proses siklus air

- Penulisan bisa dilakukan secara digital seperti (*Google Docs, Word, Canva Docs*) dan di komentari oleh guru secara langsung.

#### **5. Transformasi ke Media Lain (*Transmedia Ouput*)**

- Siswa mengubah teks yang ditulis menjadi format atau media lain  
Contoh: Video penjelasan (dengan gambar atau animasi), Slide presentasi (Power Point atau Canva), Podcast penjelasan, Infografis (alur proses)
- Tujuannya: memperdalam pemahaman dan menyampaikan informasi dalam bentuk kreatif.

#### **f) Kelebihan dan Kekurangan Metode *Copy the Master***

Metode *copy the master* merupakan konsep guru untuk dapat mempengaruhi siswa dalam menghubungkan contoh materi tulisan yang telah disediakan dengan materi tulisan yang akan ditulis oleh siswa. Metode *copy the master* mempunyai beberapa kelebihan dalam proses pembelajaran yaitu pertama dapat mengarahkan siswa secara lebih aktif dalam pembelajaran menulis dan kelebihan kedua lebih memudahkan siswa untuk lebih berimajinasi dalam menulis.

Penggunaan metode *copy the master* dalam pembelajaran, memiliki beberapa kelebihan, antara lain:

- 1) Dapat membantu siswa dalam melatih kemampuan menulis karangan siswa.
- 2) Mengetahui contoh secara konkret dari master yang telah ditampilkan
- 3) Guru merasa terbantu.

Selain memiliki kelebihan, metode *copy the master* juga mempunyai kekurangan, di antaranya:

- 1) Kurang menumbuhkan kreativitas siswa bila bahan model yang ditiru kurang menarik, menyebabkan siswa cepat bosan.
- 2) Siswa yang memiliki kemampuan berpikirnya di bawah rata-rata dan siswa yang kurang mengembangkan kreativitasnya, siswa hanya dapat plagiat atau menjiplak.